

PROGRAM POJOK BACA TERHADAP PENINGKATAN LITERASI AWAL ANAK USIA DINI *READING CORNER PROGRAM TOWARDS IMPROVING EARLY CHILDHOOD LITERACY*

Nur Chabibah^{1*}, Titin Maryamah², Linda Aryuni³, Muhammad Iqbal Fauzi⁴

STIT Rakeyan Santang, Indonesia

*Email Correspondence: nurchabibah2163@gmail.com

ABSTRAK

Literasi awal merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi anak usia dini sebagai fondasi perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional pada tahap pendidikan selanjutnya. Namun, rendahnya minat baca dan terbatasnya akses anak terhadap bahan bacaan yang menarik masih menjadi permasalahan utama dalam pengembangan literasi awal. Program Pojok Baca hadir sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini melalui penyediaan ruang baca yang nyaman, menarik, dan mudah diakses di lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Pojok Baca terhadap peningkatan literasi awal anak usia dini. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa Program Pojok Baca dilaksanakan dengan menyediakan berbagai jenis buku cerita bergambar, media literasi visual, serta kegiatan pendampingan membaca yang terintegrasi dengan proses pembelajaran harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pojok Baca mampu meningkatkan minat baca anak, memperkaya kosakata, serta mengembangkan kemampuan mengenal huruf, bunyi, dan makna sederhana secara bertahap. Selain itu, anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam kegiatan membaca mandiri maupun bersama guru dan teman sebaya. Dengan demikian, Program Pojok Baca terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi awal anak usia dini dan dapat dijadikan sebagai strategi efektif dalam mendukung pembelajaran literasi di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Pojok Baca, Literasi Awal, Anak Usia Dini, Minat Baca, Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Early literacy is a fundamental skill that is crucial for early childhood as a foundation for cognitive, language, and socio-emotional development in subsequent educational stages. However, low reading interest and limited access to engaging reading materials remain major challenges in early literacy development. The Reading Corner Program is presented as an alternative learning strategy aimed at improving early literacy skills in early childhood through the provision of comfortable, engaging, and easily accessible reading spaces in the learning environment. This study aims to determine the effect of the Reading Corner Program on improving early literacy in early childhood. The community service implementation method consists of three stages: preparation, implementation, and evaluation. Based on the results of the implementation of the activities, the Reading Corner Program was implemented by providing various types of picture storybooks, visual literacy media, and reading mentoring activities integrated with the daily learning process. The results of the study indicate that the Reading Corner Program is able to increase children's interest in reading, enrich vocabulary, and develop the ability to recognize letters, sounds, and simple meanings gradually. In addition, children showed greater enthusiasm in reading activities independently and with teachers and peers. Thus, the Reading Corner Program has been proven to provide a positive contribution to improving early literacy in early childhood and can be used as an effective strategy in supporting literacy learning in early childhood education institutions.

Keywords: Reading Corner, Early Literacy, Early Childhood, Reading Interest, Early Childhood Education.

PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktifitas dari kegiatan utama yang mendasar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ciri masyarakat yang memiliki minat baca tinggi menunjukkan masyarakat berbangsa dari negara yang maju. Minat baca yang tinggi didukung oleh komunitas yang mendorong masyarakat untuk banyak membaca. Negara yang dianggap maju secara umum apabila kegiatan membaca merupakan bagian dari aktifitas utama yang membentuk karakter masyarakat tersebut. Kegiatan tersebut diimplementasikan dengan berbagai program serta sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya minat baca yang tinggi di kalangan masyarakat.

Pembangunan revolusi mental dan kebudayaan merupakan salah satu agenda pembangunan menurut (Afnida & Suparno, 2020). Agenda tersebut bertujuan untuk mewujudkan masyarakat berpengetahuan dan berkarakter. Melalui program prioritas nasional, penguatan budaya literasi, inovasi dan kreativitas dilaksanakan secara terpadu. Salah satu sasaran strategis terhadap agenda literasi. Agenda tersebut adalah tercapainya nilai tertentu terhadap tingkat gemar membaca dan indeks pembangunan literasi masyarakat. Sasaran ini hanya berhasil dicapai dengan kerja keras dan kerja kolaboratif.

Generasi mendatang adalah generasi dari anak usia dini yang akan melanjutkan pembangunan bangsa, sehingga menjadi penting untuk mempersiapkan pendidikan yang berkualitas guna menjamin kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Kesiapan literasi mereka selayaknya dikawal sejak dini, dengan harapan dapat mewujudkan masyarakat yang berkarakter dan berpengetahuannya dapat tercapai.

Literasi awal anak usia dini adalah salah satu literasi dengan pendekatan yang dilakukan dalam mengarahkan anak usia dini agar memiliki landasan yang kuat ketika mereka sudah mulai bisa membaca. Secara umum di Indonesia, tingkat minat baca masyarakat dapat dikategorikan masih sangat rendah, laporan Program for International Student Assessment (PISA) oleh OECD mengenai minat baca pada tahun 2019 mencatat Indonesia berada pada peringkat 67 dari 70 (Yolanda, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tantangan yang besar dalam membentuk kualitas peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi.

Perkembangan teknologi saat ini yang semakin maju pesat merupakan salah satu tantangan cukup besar bahkan tidak serta merta membentuk kebiasaan membaca dikalangan masyarakat, terutama anak-anak diusia pra sekolah. Terbatasnya sarana dan prasarana dalam memperkenalkan kegiatan membaca dilingkungan masyarakat adalah satu alasan yang sangat kuat dan urgen , adapun hal yang lain yaitu minimnya kesadaran atau peran orang tua yang masih sangat kurang dalam memberikan arahan atau bimbingan bahwa literasi / belajar membaca merupakan kebiasaan yang bermanfaat sepanjang hayat. bagi masyarakat, untuk mengenalkan membaca seperti membacakan dongeng, cerita pendek dapat menarik, sekalipun menjadi hal yang sangat sulit karena berbagai macam keterbatasan yang dimiliki.

Peristiwa yang terjadi disekitar masyarakat merupakan contoh kecil realita yang sebenarnya terjadi di masyarakat kita dengan membutuhkan solusi bagaimana mengatasi peristiwa tersebut. hal ini diperlukan adanya kerjasama yang baik pihak dengan pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mewujudkan pojok baca atau perpustakaan mini dapat menjadi alternatif bagi sumber pembelajaran untuk anak usia dini dalam usaha memperkenalkan literasi awal bagi mereka kepada anak-anak usia dini. Menurut (Ramadhanty et al, 2022) dalam penelitian nya bahwa membacakan dongeng bagi anak usia dini mampu memberikan stimulan terhadap keinginan nya

untuk membaca, hal ini disampaikan (Fatimah et al, 2024) peranan taman bacaan masyarakat dalam mendorong terciptanya rasa senang dan gemar membaca menjadi sumber belajar serta dalam waktu yang sama dapat menjadi sarana pembelajaran terutama bagi anak usia dini.

Usaha kolaboratif dan berkesinambungan menjadi solusi yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak. Pemerintah dan seluruh elemen masyarakat dapat mengambil peran strategis dalam usaha meningkatkan kemampuan literasi melalui agenda gemar dan senang membaca di lingkungan masyarakat (Purba, 2023). Sebagai bagian dari organisasi pendidikan, Program studi Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang turut serta mengambil peran dalam usaha kolaboratif yang didorong oleh pemerintah tersebut. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Kutanegara Kec. Ciampel Kab, Karawang, adalah salah satu mitra desa yang merupakan desa binaan (Tempat KKN) STIT Rakeyan Santang Karawang berinisiatif untuk melaksanakan Program Pojok Literasi di Paud Mutiara, dimana program ini diharapkan dapat mendorong aktifitas gemar membaca bagi anak usia dini dilingkungan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi

Menurut Green, Peterson dan Lewis dalam (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa kemampuan literasi anak prasekolah dapat dikelompokkan menjadi 6 macam yaitu keterampilan menceritakan, motivasi untuk membaca tulisan, kosakata, kesadaran fonologis (bunyi huruf), pengetahuan tentang huruf, dan kesadaran terhadap tulisan. Adapun Weigel, Martin, and Bennett dikutip (Hoerudin, 2023) bahwa memilah kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu pengetahuan tulisan (*print knowledge*), dasardasar menulis (*emergent writing*), dan minat membaca (*reading interest*).

Menurut Doherty (Arifin, 2024), anak usia 5-6 tahun sudah dapat memahami sebuah bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi, anak mampu membentuk kalimat kompleks serta bahasa verbal yang tepat, penguasaan kosa kata yang baik, dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata, teka-teki dan metafora. Kemampuan literasi awal adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan seorang anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal pada anak sekolah. Kemampuan tersebut diukur menggunakan alat ukur kemampuan literasi awal dari Ruhaena dalam (Supriani, 2025) bahwa yang berisi komponen-komponen literasi awal yaitu minat membaca, kemampuan bahasa, kesadaran fonologis, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa literasi awal itu merupakan kegiatan/aktivitas yang melibatkan kemampuan anak mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara serta memecahkan masalah yang meliputi pengenalan alphabet, kesadaran bunyi huruf, dan kesadaran terhadap tulisan, dan mampu membentuk kalimat. Maka secara garis besar literasi ini bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan setiap kegiatan yang melibatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir serta memecahkan suatu masalah yang menjadi dasar atau fondasi anak dalam menghadapi pembelajaran membaca yang sesungguhnya.

PAUD

Suyadi dikutip (Alammy, 2025) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan

seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Konsekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik. Adapun Elisabeth dikutip (Erfiyana, 2025) menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu langkah pembinaan yang diberikan kepada anak mulai dari lahir hingga usia enam tahun melalui dorongan untuk membantu tumbuh kembangnya dalam belajar seperti memotivasi dan mendidik mereka sesuai kebutuhan fisik dan jiwa untuk melangkah ke jenjang selanjutnya.

Sayudi dan Maulidya dikutip (Awaludin, 2023) bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Adapun Isjoni dikutip (Asitoh, 2025) bahwa PAUD merupakan waktu dimana anak belum mengenyam pendidikan formal, masa ini adalah cara yang tepat mengupayakan pendidikan sebaik mungkin sesuai tahap perkembangan supaya siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Dari pengertian tersebut diberi kesimpulan bahwa PAUD atau usia prasekolah ialah upaya pembinaan yang diberikan anak untuk membimbing tumbuh kembang fisik maupun jiwa yang didalamnya terdapat pertumbuhan fisik atau motorik kasar dan halus yang dimulai sejak lahir hingga mencapai umur enam tahun.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk program pojok baca terhadap peningkatan literasi awal anak usia dini. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Tujuan utamanya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai apa yang terjadi, tanpa memberikan penilaian atau interpretasi lebih jauh terkait program pojok baca terhadap peningkatan literasi awal anak usia dini. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra.

Tahap Perencanaan, Dalam tahap ini, Pihak Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang terlebih dahulu melaksanakan pengidentifikasian masalah keterbatasan akses pra literasi di PAUD yang ada di Desa Kutanegara Kecamatan Ciampel Kab. Karawang melalui survei ke lokasi yang telah ditetapkan. Dari observasi langsung selanjutnya dilakukan oleh pihak kampus peserta KKN, Desa Kutanegara memiliki 5 sekolah PAUD, dan secara keseluruhan masih memerlukan penyempurnaan baik fasilitas Perpustakaan maupun program yang dimiliki oleh setiap PAUD untuk mendorong terciptanya lingkungan yang kondusif dalam melaksanakan program pra literasi bagi peserta didik terutama anak usia dini.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pojok pra literasi bagi anak usia dini di Desa Kutanegara. Pada kegiatan ini, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang tidak hanya melengkapi fasilitas pojok baca di PAUD Mutiara yang sudah ditetapkan, melainkan tim pengabdian kepada masyarakat juga merancang kegiatan singkat dan menyenangkan bagi peserta didik di PAUD Mutiara yang telah ditentukan. Semua aktifitas dan kegiatan dilaksanakan secara serempak dan bersama dengan tim pengajar berkordinasi dengan pemangku kepentingan setempat agar kiranya program ini dapat dilanjutkan secara konsisten dalam rangka mendorong situasi pra literasi dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah. Semua aktifitas dan kegiatan di PAUD Mutiara yang telah ditetapkan dilaksanakan secara bersamaan di Desa Kutanegara kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Pada tahap ini dilaksanakan sesi wawancara kepada pihak sekolah dalam hal ini PAUD Mutiara, wali murid dan juga tokoh masyarakat yang ada disekitar sekolah PAUD Mutiara Desa Kutanegara. Evaluasi kegiatan melalui wawancara ini dilakukan dalam rangka mengukur sejauh mana pemahaman masyarakat yang terlibat dan masyarakat sekitar akan pentingnya menyiapkan program berkelanjutan mengenai pra literasi yang berdampak pada pembentukan karakter masyarakat yang berpengetahuan dan berinovasi di masa yang akan datang. Kegiatan evaluasi ini juga dapat dijadikan panduan apakah program yang dijalankan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang cukup efektif untuk dilaksanakan dan berlanjut dalam rangka mendukung program pemerintah untuk menjadikan masyarakat yang berkarakter maju dan berbudaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pojok Literasi PAUD Mutiara Desa Kutanegara oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang diawali dengan kegiatan survei ke desa binaan STIT Rakeyan Santang, yaitu Desa Kutanegara, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang. Dari hasil survei tersebut ditemukan persoalan yang berkaitan dengan kegiatan pra literasi di daerah tersebut. Pihak yang terlibat langsung pada aktifitas pra literasi yaitu PAUD yang ada disekitar daerah tersebut, sangat disadari sepenuhnya akan pentingnya membentuk daerah sekitarnya yang mendukung generasi usia dini untuk memiliki kebiasaan terhadap gerakan suka membaca, namun tantangan yang dihadapi juga tidak sedikit. Mereka tidak hanya memiliki keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut, melainkan

juga minimnya pengetahuan untuk dapat menciptakan lingkungan yang gemar membaca turut menjadi faktor yang perlu disiasati agar program pemerintah untuk menjadikan generasi kedepan memiliki kemampuan berliterasi yang mumpuni sebagai alat untuk menjawab segala tantangan global dan mencapai masyarakat yang sejahtera. Setelah berdiskusi dengan pihak terkait, tim pengabdian kepada masyarakat dan mitra pengelola sekolah PAUD Desa Kutanegara bersepakat untuk melaksanakan program pojok literasi di salah satu PAUD yang tersebar di Desa Kutanegara yaitu PAUD Mutiara Desa Kutanegara Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang.

Mengingat konsep literasi bagi anak adalah proses yang berkelanjutan dan dinamis, menjadi sangat penting untuk menyiapkan tempat pojok baca yang pada akhirnya mendorong mereka untuk dapat memahami keadaan sekitar, meningkatkan kreativitas dan kemampuan anak untuk berfikir logis, serta mampu mengantarkan kesiapan mereka dalam membaca dan menulis. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIT Rakeyan Santang merancang program yang memberikan kesempatan interaksi antara tim pengabdian, tenaga pendidik dan pesesrta didik di sekolah PAUD Mutiara tersebut untuk melaksanakan kegiatan singkat dan menyenangkan.

Kegiatan Program Pojok Literasi Desa Kutanegara dilakukan pada tanggal 10 Agustus s.d 15 September 2025 dengan mengunjungi lima (5) PAUD yang terpilih yaitu: PAUD Mutiara Berdasarkan kesepakatan tim Pengabdian Kepada Masyarakat dan mitra setempat, kegiatan dilakukan pada saat jam belajar dengan mengisi kegiatan pembelajaran dengan program pra literasi. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan mahasiswa mendatangi sekolah PAUD Mutiara yang telah ditentukan untuk menjalankan program tersebut.

Kegiatan pra literasi merupakan proses yang tidak dapat diukur dalam waktu yang singkat. Namun keberhasilannya dapat dilihat melalui program tersebut direncanakan dan dijalankan dalam jangka panjang oleh pihak sekolah dan masyarakat. Hal ini untuk dapat mengetahui sejauh mana masyarakat dapat merespon rencana pemerintah untuk mengantarkan generasi ke depan dengan keahlian dan pengetahuan yang mumpuni berpribadi produktif dan inovatif dalam menghadapi tantangan global dan hidup sejahtera. Permendikbud No.22 Tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian pendidikan dan kebudayaan 2020-2024 menegaskan bahwa arah kebijakan pemerintah adalah membentuk terjadinya peningkatan literasi, inovasi dan kreativitas. Dalam agenda membentuk pra literasi bagi anak usia dini, kerja kolaborasi antara pendidik, anak didik, masyarakat dan orang tua diperlukan (Kemendikbud., 2020).

Dalam agenda penguatan pra literasi pada PAUD Mutiara, pemerintah mendorong beberapa program, diantaranya adalah menyediakan pojok baca dan kesempatan membacakan buku cerita ke anak (Ruhaena, 2013). Agenda Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang sejalan dengan program penguatan pra literasi pemerintah. Dua kegiatan utama tersebut telah dijalankan di PAUD Mutiara yang telah disepakati bersama di Desa Kutanegara, Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang. Setelah melakukan diskusi dengan mitra sekolah PAUD Mutiara setempat, kegiatan berikutnya adalah melaksanakan agenda membacakan cerita dan melengkapi pojok baca di PAUD Mutiara yang telah ditetapkan yaitu memberikan rak buku sederhana , buku-buku pembelajaran/ buku cerita suara hewan.



Gambar 1. DPL, Staf Pengajar dan Peserta KKN Mahasiswa STIT Rakeyan Santang menuntaskan Program Pojok Baca di PAUD Mutiara Desa Kutanegara



Gambar 2. Mahasiswa membacakan buku cerita pendek/ buku dongeng dan penyerahan kenangan buku bacaan kepada kepala sekolah PAUD Mutiara

Pengembangan pra literasi yang dilaksanakan di luar kegiatan belajar mengajar di PAUD Mutiara adalah dengan membuat perpustakaan mini atau pojok baca. Hal ini merupakan upaya untuk menyediakan sumber literasi yang sesuai dan diperlukan oleh peserta didik. Pemilihan sumber bahan bacaan menjadi prioritas bagi pendidik dan orang tua peserta didik. Sumber-sumber bahan bacaan sebaiknya mencerminkan nilai-nilai luhur agama dan budaya bangsa, serta mampu memberikan stimulasi kepada peserta didik untuk membentuk kebiasaan membaca. Disamping pemilihan sumber bahan bacaan dan perpustakaan atau pojok baca disesuaikan menjadi tempat yang menyenangkan, kreativitas yang dilakukan oleh tenaga pengajar di PAUD Mutiara juga

menentukan keberhasilan program pra literasi, hal ini dapat dilakukan dengan membuat games yang berhubungan dengan sumber bahan bacaan dan lain-lainnya.

Pada tahap evaluasi ditemukan bahwa kegiatan membuat tahapan menyempurnakan pojok baca di salah satu PAUD yaitu PAUD Mutiara yang terpilih memiliki peran yang penting dalam mengupayakan lingkungan sekitar terdapat adanya pra literasi yang kondusif bagi peserta didik. PAUD Mutiara tersebut masih memerlukan inovasi kegiatan serta penyempurnaan pojok baca yang lebih menarik. Dalam aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh peserta KKN Mahasiswa STIT Rakeyan Santang, ditemukan masih terbatasnya buku sumber bahan bacaan yang sesuai dan menarik bagi peserta didik, serta keterbatasan pemahaman pengelola tentang pentingnya menemukan buku sumber bahan bacaan yang sesuai bagi peserta didik di paud desa tersebut. Dalam konteks ini diperlukan kerja kolaborasi antara pengelola PAUD Mutiara, orang tua dan masyarakat setempat agar memberikan perhatian khusus dalam melengkapi pojok baca yang telah disediakan. Hal ini menjadi penting mengingat PAUD memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang produktif dan inovatif di masa depan.

SIMPULAN

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat STIT Rakeyan Santang dengan tajuk Program Pojok Baca Paud Mutiara di Desa Kutanegara Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, dapat disimpulkan bahwa agenda tersebut secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kerja-sama secara kolaboratif yang dianjurkan oleh pemerintah dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang memiliki kemampuan literasi, produktif dan inovatif. Program penguatan pojok baca ini merupakan langkah awal yang strategis dan menjadi penting untuk berkelanjutan sehingga dapat membentuk generasi yang berliterasi, senang membaca, bercerita, dengan memerlukan proses yang panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Wakil Ketua I, II, III, STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
4. Ketua Prodi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
5. Dewan Pembimbing Lapangan (DPL) STIT Rakeyan Santang, yang telah membimbing kami sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afnida & Suparno. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Pra-Sekolah Aceh. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 971–981.

- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Erliyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Fatimah et al. (2024). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bahrul Ihsan Kawasan. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 33–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.61580/itsb.v2i1.50>
- Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Plamboyan Edu*, 1(2), 208–219.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kreatif Dan Inovatif. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(2), 120–130.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kemendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Ber cerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Purba. (2023). Pengaruh Ruang Baca Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguran. *Jurnal Ilmiah PIAUD*, 5(5), 1397-1402.
- Ramadhanty et al. (2022). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Gerakan Literasi Pada Siswa Sd Islam Al Falih Kota Kediri. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 4255–4262. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2491>
- Ruhaena. (2013). *Proses pencapaian kemampuan literasi dasar anak prasekolah dan dukungan faktor-faktor dalam keluarga*. Malang: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.

- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Yolanda. (2020). Efektivitas Dongeng dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PAUD*, 8(1), 1–11.